

PENGARUH PROFITABILITAS (ROE), RASIO PASAR (PER), DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rosyeni Rasyid, Dina Patrisia dan Nora Suarni
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Abstract:** This study aims to analyze (1) the influence of profitability (2) market rate, (3) the rate of inflation on stock prices in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study considered the causative research. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results of this study concluded (1) profitability has positive and significant impact on the stock price at manufacturing companies listed on the Stock Exchange (2) the ratio of the market has positive and significant impact on the stock price at manufacturing companies listed on the Stock Exchange (3) the negative effect of inflation and no significant effect on the stock price at manufacturing companies listed on the Stock Exchange.*

Kata Kunci : *Profitability, Market Rate, Inflation, Price Shares, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Suad, 2005: 4). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak mempunyai kelebihan dana.

Pasar modal merupakan salah satu tempat dalam melakukan investasi. Menurut Eduardus (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah

keuntungan di masa datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghimpun dana segar untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk menerbitkan sekuritas seperti saham, obligasi, dan sekuritas derivatif yang ditujukan kepada investor yang mengamati pasar bursa dan masyarakat umum yang merasa tertarik untuk berinvestasi.

Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang terlihat dari peningkatan laba dan tercermin dalam harga saham di pasar modal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Eduardus (2001:195) yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Eduardus (2001: 18) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Sedangkan menurut Suad (2005: 279) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham adalah tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan sebagai abstraksi dari kinerja perusahaan tersebut. Penurunan kinerja akan mengindikasikan menurunnya nilai perusahaan yang nantinya akan direfleksikan terhadap penurunan harga saham yang menimbulkan rasa tidak puas terhadap perusahaan dan akhirnya akan berdampak pada relokasi investasi ke perusahaan lain yang lebih menguntungkan menurut investor.

Menurut Mohamad (2006: 120) Saham yang diperdagangkan hanya ada 2 jenis, yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti saham biasa. Menurut Eduardus (2001:18) saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham

biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Harga saham adalah harga pasar (*market value*) yaitu harga yang terbentuk dipasar jual beli saham. Dengan harga saham yang rendah, investor memiliki kemampuan untuk membeli saham dan dari harga saham yang rendah tersebut investor berharap harga tersebut akan mengalami peningkatan dan mendatangkan keuntungan.

Harga ideal suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi nilai intrinsik suatu saham seperti dividen, prospek, dan manajemen perusahaan. Secara umum, harga saham sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.

Harga saham biasa yang terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi setiap waktu, maka setiap investor harus bisa memilih saham yang terbaik yang akan memberikan keuntungan yang diharapkan investor. Asumsinya adalah investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Salah satunya adalah sektor industri manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan banyak dilirik para investor. Perusahaan manufaktur akan terus berkembang dari tahun ke tahun karena kebutuhan masyarakat akan hasil industri manufaktur akan terus meningkat.

Harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menarik untuk diteliti karena tidak selamanya harga saham diperusahaan manufaktur tersebut

stabil, adakalanya naik dan adakalanya turun. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi harga saham yang dapat mempengaruhi minat investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan manufaktur.

Perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Mohamad, 2006: 95). Sekuritas atau saham yang telah dibeli di pasar perdana (*Initial Public Offering*) kemudian akan diperdagangkan di Bursa Efek atau pasar sekunder. Setiap perdagangan sekuritas di Bursa harus dilakukan lewat pialang yang menjadi anggota bursa. Menurut Mohamad (2006: 98) anggota bursa adalah perusahaan efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan/atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Oleh karena harga saham menjadi patokan bagi investor dalam berinvestasi, maka perlu diperhatikan elemen–elemen yang mempengaruhi harga saham tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro dan faktor mikro. Menurut Mohamad (2006: 200) faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, ekonomi, faham ekonomi, dan peredaran uang. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan. Menurut Mohamad (2006: 204) faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada masyarakat dan macam-macam isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Agus (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Makin tinggi laba, maka makin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Tinggi rendahnya tingkat *return* yang mungkin diterima investor akan mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor terhadap suatu perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pertimbangan memasukkan variabel *Return On Equity (ROE)* karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Menurut Subramanyam (2011: 211) ROE dianggap sebagai penggerak nilai (*value driver*) karena ROE merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham secara langsung. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan ROE tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang akan mereka terima besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain profitabilitas, rasio pasar juga dapat mempengaruhi harga saham. Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Menurut Eduardus (2001: 191), salah satu rasio nilai pasar yang dapat

menilai saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*), sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya membeli atau menjual saham.

H₂ : Rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi. Menurut Mohamad (2006: 201) salah satu faktor makro yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban.

Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang tinggi agar investor tidak melakukan *divestasi* atau menarik dananya sehingga dapat membahayakan perusahaan (Khalwaty, 2000: 283). Investor menghindari membeli saham dari perusahaan yang sensitif terhadap inflasi karena fluktuasi harga saham dari perusahaan tersebut sangat sulit untuk di prediksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya risiko yang akan diterima investor.

H₃ : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai 2010. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bapepamlk.go.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2008-2010, dan situs-situs lain yang diperlukan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau beberapa variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model dan uji hipotesis (uji t). Uji kelayakan model terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas atau seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Dan uji F digunakan untuk melihat variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.

Sedangkan uji t dilakukan untuk menguji hubungan regresi secara terpisah. Pengujian ini juga dilakukan untuk melihat keterkaitan dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang didapat:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardize Coef		Unstd. Coef	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,326	,894		,365	,716
	ROE	,134	,022	,508	6,172	,000
	PER	,064	,035	,150	1,823	,071
	INFLASI	-,005	,077	-,005	-,070	,944

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,326 + 0,134 \text{ ROE} + 0,064 \text{ PER} - 0,005 \text{ INFLASI}$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,326 artinya tanpa adanya variabel ROE, PER dan Inflasi maka harga saham adalah sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 32,6. Nilai koefisien ROE sebesar 0,134 menunjukkan hasil yang positif yang berarti setiap kenaikan ROE suatu perusahaan yaitu sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,134.

Nilai koefisien PER bernilai positif sebesar 0,064 menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan nilai PER akan meningkatkan harga saham sebesar 0,064 satuan. Sedangkan nilai koefisien Inflasi adalah sebesar -0,005, ini menunjukkan setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,005 satuan.

Uji R² digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas atau seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475(a)	,226	,208	3,02127

a Predictors: (Constant), INFLASI, PER, ROE

b Dependent Variable: PRICE

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,208. Ini berarti bahwa harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ROE, PER dan inflasi sebesar 21%. Sisanya 79% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk melihat variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	349,226	3	116,409	12,753	,000 (a)
	Residual	1195,774	131	9,128		
	Total	1545,000	134			

a Predictors: (Constant), INFLASI, PER, ROE

b Dependent Variable: PRICE

Sumber: data diolah dengan SPSS

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,753 dengan tingkat signifikan 0,000 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu dapat disimpulkan bahwa model layak.

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Untuk mengetahui nilai t hitung dapat dilihat pada Tabel 1.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien ROE bernilai positif 0,134 dengan signifikan 0,000 <0,05. Hal ini berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio pasar (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari Tabel 4 diketahui bahwa koefisien PER bernilai positif 0,064 dengan signifikan 0,071 >0,05. Hal ini berarti PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien Inflasi bernilai negatif -0,005 dengan signifikan 0,944 >0,05. Hal ini berarti Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan program SPSS, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi sebesar 0,134 dengan tingkat signifikan 0,000 <0,05.

Rasio ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti

terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Sedangkan menurut Mohamad (2006: 211) harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari beberapa rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin salah satunya pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Equity*. Dalam penelitian ini profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian regresi sebesar 0,134 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi PER sebesar 0,064 dengan tingkat signifikan sebesar $0,071 > 0,05$. Nilai koefisien PER yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi PER akan menyebabkan harga saham juga meningkat.

Dari persamaan regresi yang terbentuk terlihat bahwa PER mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi PER maka harga saham akan meningkat. Dengan tingkat signifikan yang besar dari 0,05 maka bisa dilihat bahwa PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan investor memperoleh capital gain akan lebih kecil. Jadi, PER merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan program SPSS, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi tingkat inflasi sebesar $-0,005$ dengan tingkat signifikan $0,944 > 0,05$.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, peningkatan inflasi yang terjadi akan menurunkan harga saham karena biaya produksi perusahaan akan meningkat seiring peningkatan inflasi sehingga menurunkan laba perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila inflasi tinggi maka harga saham akan rendah, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham lebih banyak disebabkan oleh faktor mikro yaitu profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. ROE yang tinggi akan menarik bagi investor untuk investasi.

(2) Bagi peneliti lain, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian lainnya.

(3) Bagi Perusahaan, dapat lebih memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan ROE yang tinggi. ROE akan berpengaruh terhadap harga saham kedepan sehingga nilai perusahaan juga meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Anonymous. 2008, 2009, 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta
- Brigham, Eugene Dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar. (2007). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Erlisa (2008). *Pengaruh PER, DER, dan Dividen Yield terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Januar. (2008). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Tajul Khalwaty. (2000). *Inflasi dan solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Nofrius. (2006). *Pengaruh Faktor Mikro dan Makro yang di proxikan dengan ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ratna Prihantini. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Thesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Tanggal akses 16 Mei 2012.
- Riky. (2011). *Pengaruh Kurs Dollar Amerika Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Sadono Sukirno. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Singgih Santoso. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suad Husnan. (1998). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suad Husnan. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

www.bi.go.id

www.idx.co.id